

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab VI ini menyajikan kesimpulan, rekomendasi, dan implikasi yang dihasilkan dari penelitian tentang program pelatihan kesadaran multikultural untuk Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada siswa tingkat SMA/SMK di Kota Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi awal kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling, mendeskripsikan Profil Pelajar Pancasila siswa, merumuskan program pelatihan untuk Guru Bimbingan dan Konseling, serta mengevaluasi efektivitas pelatihan kesadaran multikultural dalam mempengaruhi kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling dan pengembangan profil Pelajar Pancasila Siswa.

6.1 Simpulan Penelitian

Program pelatihan kesadaran multikultural bagi Guru Bimbingan dan Konseling di Kota Bogor efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola keberagaman budaya dan mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada siswa. Berdasarkan landasan teori kesadaran multikultural yang dikembangkan oleh Locke (1986) dan teori Profil Pelajar Pancasila yang dipandu oleh kebijakan Kurikulum Merdeka, penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-method untuk mengukur kondisi awal, pelaksanaan, dan dampak program pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, kesadaran multikultural guru BK berada pada tingkat sedang, dengan pemahaman dasar yang belum optimal dalam penerapan praktis di sekolah. Setelah mengikuti pelatihan, kompetensi mereka meningkat signifikan, tercermin dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman dan penerapan pendekatan yang lebih inklusif dalam layanan bimbingan. Selain itu, program ini terbukti berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya keberagaman budaya,

yang mendukung nilai-nilai Pancasila seperti kebhinekaan global, gotong royong, dan kreativitas. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya program pelatihan berkelanjutan bagi Guru Bimbingan dan Konseling sebagai upaya untuk memperkuat karakter siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan harmonis.

Sehingga kesimpulan secara spesifik yang dihasilkan oleh penelitian ini adalah:

- a. Kondisi kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling SMA di Kota Bogor sebelum mengikuti program pelatihan menunjukkan tingkat kesadaran yang sedang, dengan pemahaman dasar mengenai keberagaman budaya. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam penerapan praktik bimbingan yang efektif terkait dengan pengelolaan keberagaman. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk pelatihan lebih lanjut guna meningkatkan kompetensi praktis para guru dalam mengelola kesadaran multikultural di lingkungan sekolah.
- b. Profil Pelajar Pancasila Siswa Tingkat SMA/SMK di Kota Bogor sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang cukup baik. Namun, masih terdapat tantangan dalam konsistensi penerapan dimensi profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait dengan kebhinekaan global, gotong royong, dan kreativitas. Hal ini menunjukkan pengembangan Profil Pelajar Pancasila perlu difokuskan pada penguatan pemahaman praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- c. Menghasilkan program pelatihan kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila
Program pelatihan yang dirumuskan untuk Guru Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk meningkatkan kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling dan mendukung pengembangan Profil Pelajar

Pancasila pada siswa. Pelatihan ini menggabungkan metode *in-service training*, *on the job training*, dan *lesson study* yang saling melengkapi, untuk memberikan pengetahuan dasar, keterampilan praktis, serta kesempatan untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan menggembirakan di sekolah.

- d. Kondisi kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling setelah mengikuti program pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi guru BK, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan praktis. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman mereka terhadap pentingnya keberagaman, serta kemampuan mereka dalam menerapkan pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif dalam interaksi dengan siswa.
- e. Program pelatihan kesadaran multikultural terbukti efektif dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada siswa. Pelatihan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling meningkatkan pemahaman siswa mengenai keberagaman budaya dan mendorong mereka untuk lebih menghargai perbedaan.

6.2 Implikasi

a. Implikasi Secara Teoritik

Secara teoritik, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kesadaran multikultural dalam konteks bimbingan dan konseling di Indonesia. Program pelatihan kesadaran multikultural yang dikembangkan dapat menjadi model intervensi berbasis teori yang terstruktur, yang mengintegrasikan enam aspek kesadaran diri multikultural. Penelitian ini juga memperluas penerapan konsep kesadaran multikultural dalam penguatan karakter peserta didik berbasis Profil Pelajar Pancasila, yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan program serupa di masa depan.

b. Implikasi Praktis

- 1) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling penelitian ini memberikan implikasi praktis dalam meningkatkan kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling, dengan memfasilitasi pelatihan yang responsif terhadap keberagaman budaya dan sosial peserta didik. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru serta keterampilan praktis dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam pengembangan Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Bagi Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) dapat mengadopsi produk penelitian ini dengan menjadikan program pelatihan kesadaran multikultural sebagai model dalam pengembangan profesional Guru Bimbingan dan Konseling. Program ini dapat diintegrasikan ke dalam pelatihan nasional untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola keberagaman budaya, mendukung pendidikan karakter, dan memperkuat implementasi kebijakan pendidikan yang inklusif. Dengan menggunakan prototipe ini, BBGTK akan mampu menyediakan pelatihan yang lebih relevan dan efektif, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan harmonis di seluruh Indonesia.

6.3 Rekomendasi

a. Peningkatan Desain Evaluasi Program

Untuk Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbaiki desain evaluasi yang hanya mengandalkan pre-test dan post-test. Evaluasi yang lebih komprehensif bisa dilakukan dengan melibatkan kelompok kontrol untuk membandingkan hasil pelatihan antara kelompok yang menerima pelatihan dan kelompok yang tidak. Selain itu, evaluasi tindak lanjut perlu dilakukan beberapa bulan setelah pelatihan untuk

melihat apakah perubahan yang terjadi dapat bertahan dalam jangka panjang dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta.

b. Pelatihan Berkelanjutan (PKB)

Program pelatihan kesadaran multikultural dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila sebaiknya tidak hanya dilakukan sekali, tetapi harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Melalui Program Kegiatan Berkelanjutan (PKB), guru dapat mengikuti pelatihan secara teratur dengan materi yang selalu diperbarui dan relevan dengan perkembangan sosial dan budaya. PKB juga dapat mencakup sesi mentoring, diskusi antar rekan sejawat, dan evaluasi praktik di lapangan, untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh benar-benar diterapkan dengan baik di sekolah.

c. Kolaborasi Antara Guru, Siswa, dan Orang Tua

Untuk memastikan penerapan nilai-nilai Kesadaran Multikultural dan Profil Pelajar Pancasila yang konsisten, penting untuk melibatkan seluruh pihak di lingkungan pendidikan, yaitu guru, siswa, dan orang tua. Program pelatihan harus mencakup kegiatan yang memfasilitasi kolaborasi antara ketiga pihak ini, seperti sesi diskusi bersama atau workshop keluarga, untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut di rumah dan sekolah. Dengan melibatkan orang tua, nilai-nilai keberagaman dan toleransi dapat lebih mudah diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

